



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pada bab ini peneliti akan membahas teori-teori terkait dengan penelitian seperti teori utama penelitian (*grand theory*), teori mengenai rasio leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas.

Peneliti juga akan menjabarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan dan berisikan kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir hubungan dari setiap variabel yang di teliti serta hipotesis yang merupakan dugaan sementara peneliti akan hasil penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal muncul pada akhir abad ke 20 tepatnya pada awal tahun 1970 an, yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Ross, 1977) menyatakan bahwa teori sinyal (*signal theory*) adalah informasi yang dipegang oleh pihak manajemen perusahaan ternyata lebih lengkap dan baik daripada informasi yang disampaikan ke pihak eksternal dan investor. Perbedaan penyajian informasi ini ditujukan supaya harga saham perusahaannya meningkat.

Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Ncazilah, Amin, Junaidi, 2018) Apabila kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan bertambah, maka hal tersebut ditafsirkan sebagai sinyal yang baik karena perusahaan memiliki performa yang bagus juga. Begitupun sebaliknya, jika



kinerja keuangan menurun, maka hal itu ditafsirkan sebagai sinyal yang buruk (Mariani dan Suryani, 2018). Teori sinyal secara keseluruhan yang konsisten dibentuk kuat dari hipotesis pasar. Bentuk sinyal ini dapat dilihat dari dividen yang dibagikan dan pembelian kembali saham/buyback dari perusahaan serta pengungkapan informasi akuntansi tertentu. Pengumuman informasi akuntansi tertentu memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus kedepannya (*good news*) sehingga investor tertarik untuk membeli/melakukan perdagangan saham. Dengan demikian publikasi informasi akuntansi baik laporan keuangan tahunan,kuartalan, kondisi keuangan apapun baik sosial maupun politik akan berpengaruh terhadap fluktuasi volume/transaksi perdagangan saham. Teori sinyal dapat berupa sebuah laporan yang bersifat rahasia yang diberikan dari perusahaan kepada calon investor/penanam modal untuk memberikan informasi agar investor bisa mengambil keputusan untuk berinvestasi maupun tidak.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang diberikan kepada suatu perusahaan oleh pasar terhadap seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan naik. Banyak keputusan yang dibuat oleh perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Harga saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan juga meingkat, harga saham merupakan harga perusahaan ketika saham diperdagangkan di bursa efek indonesia.Nilai perusahaan merupakan hasil pengelolaan dari berbagai sektor, diantaranya ada arus kas bersih, pertumbuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



serta biaya modal. Menurut beliau, saham juga menjadi indikator dari nilai perusahaan karena jika harga sahamnya tinggi nilainya pun akan tinggi (Herawati, 2014) Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan diantaranya:

(1) Price To Book Value (PBV)

Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut (Arief dan Untung, 2016:70). Rumus cara menghitung PBV sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Secara umum, saham yang memiliki nilai PBV di atas 1 dianggap mahal karena mencerminkan harga saham yang melebihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai PBV kurang dari 1 dianggap murah sehingga banyak di cari investor. Walau demikian, patut diketahui bahwa tidak selamanya $PBV < 1$ berarti saham tersebut murah atau undervalue, dan begitu juga sebaliknya. Bisa jadi saham yang memiliki nilai PBV kurang dari 1 disebabkan oleh perusahaan tersebut memiliki banyak utang, atau memang prospek perusahaan ke depannya kurang baik. Sebaliknya, saham yang memiliki nilai $PBV > 1$ tidak selamanya berarti bahwa saham tersebut sudah overpriced atau mahal.

(2) Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (*Earning per Share*), maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Tetapi sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga



saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (Arief dan Untung, 2016:70) Rumus cara menghitung PER sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Secara umum, PER adalah rasio pasar yang menunjukkan pandangan investor terhadap saham perusahaan. Di satu sisi, PER saham yang tinggi adalah proespek yang bagus bagi investor karena mereka mau membayar untuk itu. Di sisi lain, nilai PER yang tinggi adalah indikasi harga saham yang relatif mahal. Untuk menentukan PER perusahaan yang baik kita dapat membandingkan dengan nilai rata-rata PER industri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *price to book value* dalam mengukur nilai perusahaan. *Price to book value* merupakan hasil dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal karena dengan menghitung rasio *price to book value*, investor dapat menilai apakah perusahaan yang akan dibeli sedang dalam kondisi *overvalued* atau *undervalued*. *Price to book value* menggambarkan seberapa tinggi pasar menilai nilai buku dari suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang sehat dan berjalan baik biasanya memiliki rasio *price to book value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai saham di pasar lebih besar dari nilai bukunya.

3. Leverage

Leverage adalah ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Irfan, 2012:62)

Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang artinya



seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2018)

C aktivasnya (Kasmir, 2018)

Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan rasio likuiditas, rasio Solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan (Kasmir, 2018)

Leverage terdiri dari dua variabel pembentuk, yaitu rasio utang (debt ratio) dan rasio jaminan (converage ratio). *Leverage* yang semakin tinggi akan menunjukkan risiko investasi yang semakin tinggi pula. Perusahaan dengan rasio leverage yang kecil memiliki risiko yang lebih kecil pula. Dengan semakin tingginya leverage menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam prakteknya, terdapat 3 jenis rasio leverage yang sering digunakan oleh perusahaan antara lain:

(1) Debt to Assets Ratio (DAR)

DAR merupakan rasio yang mengukur aktiva yang digunakan untuk menjamin seluruh hutang/kewajiban. Rumus cara menghitung DAR sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

(2) Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang mengukur modal yang dimiliki untuk menjamin seluruh hutang/kewajiban. Rumus cara menghitung DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

(3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana modal yang dimiliki untuk menjamin seluruh hutang/kewajiban jangka panjang. Rumus cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menghitung LTDtER sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi dan modal semakin sedikit jika dibandingkan dengan hutangnya. Secara umum nilai utang maksimal adalah sama dengan modal sendiri, artinya besar *debt to equity ratio* maksimal adalah 100%

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan merupakan sebuah rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu dan memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya di tengah pertumbuhan dan sektor usahanya.

Pertumbuhan adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2018), Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin meningkatkan kepercayaan investor.

Rasio pertumbuhan memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung kinerja perusahaan seperti misalnya persentase dari kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, kenaikan hutang, kenaikan aset, maupun kenaikan harga saham.
- 2) Membantu menilai kinerja perusahaan, analisis rasio pertumbuhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dapat membantu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

- 3) Membantu menilai prospek perusahaan:
Analisis rasio pertumbuhan dapat memberikan gambaran tentang prospek perusahaan dimasa depan. Jika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka prospek perusahaan di masa depan akan lebih baik.
- 4) Membandingkan kinerja antar perusahaan, pertumbuhan juga dapat membantu menilai daya saing perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Jika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki daya saing yang lebih baik.
- 5) Membantu menilai risiko investasi, tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya dianggap sebagai risiko yang lebih rendah bagi investor, karena perusahaan tersebut dianggap lebih stabil dan memiliki prospek yang lebih baik dimasa depan. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah dapat menjadi indikator risiko yang lebih tinggi bagi investor.

Rumus untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

- (1) Rasio pertumbuhan penjualan:

Rumus ini mengukur pertumbuhan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}^n - \text{Sales}^{n-1}}{\text{Sales}^{n-1}} \times 100\%$$

- (2) Rasio pertumbuhan laba:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rumus ini mengukur pertumbuhan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Profit\ Growth = \frac{Profit^n - Profit^{n-1}}{Profit^{n-1}} \times 100\%$$

- (3) Rasio pertumbuhan aset:

Rumus ini mengukur pertumbuhan aset perusahaan dari waktu ke waktu.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Assets\ Growth = \frac{Assets^n - Assets^{n-1}}{Assets^{n-1}} \times 100\%$$

- (4) Rasio pertumbuhan ekuitas:

Rumus ini mengukur pertumbuhan ekuitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Equity\ Growth = \frac{Equity^n - Equity^{n-1}}{Equity^{n-1}} \times 100\%$$

Rasio pertumbuhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sales growth ratio merupakan pertumbuhan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu.

Sales growth ratio merupakan perbandingan antara penjualan tahun sekarang dikurang penjualan tahun sebelum dibagi penjualan tahun sebelumnya. Tingginya rasio pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang prima sehingga mampu meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun. Rasio pertumbuhan penjualan ini dapat digunakan oleh investor sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aktiva perusahaan, total penjualan, total ekuitas perusahaan, total karyawan, dan total kapitalisasi pasar saham perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut (Brigham, 2019) ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan.

Jumlah aktiva perusahaan yang semakin besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang sudah berada di tahap kedewasaannya maka perusahaan tersebut telah memiliki arus kas positif serta diprediksi akan menguntungkan dalam kurun waktu yang relatif lama. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

(1) Usaha Mikro

Usaha mikro memiliki kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

(2) Usaha Kecil

Usaha kecil memiliki kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(3) Usaha Menengah



Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

(1) Firm Size = $\text{Log}N$ (Total Aktiva)

Aktiva adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

(2) Firm Size = $\text{Log}N$ (Total Penjualan)

Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

(3) Firm Size = $\text{Log}N$ (Total Kapitalisasi Pasar)

Kapitalisasi pasar adalah nilai pasar saham suatu perusahaan, dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham saat ini. Ini digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan dan kondisi pasar saham. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar dianggap lebih stabil dan sering dianggap sebagai saham blue-chip.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total

© Kapitalisasi Pasar.

6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Secara umum tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba. Manajemen dan direksi dituntut untuk mampu mencapai target yang telah direncanakan di setiap awal periode. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal (Yusmaniarti, 2021)

Profitabilitas merupakan suatu kapabilitas perusahaan untuk mewujudkan sebuah keuntungan untuk perusahaan atau merupakan sesuatu pengukuran dari efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola perusahaannya yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai alat ukur yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Profitabilitas juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Dhani dan Utama, 2017).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan aset, modal pemegang saham, penjualan, atau biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemegang saham.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya lebih menarik bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi juga harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan tingkat keuntungan yang tinggi, seperti risiko kesenjangan hasil (*income inequality*) dan risiko kelangkaan sumber daya (*resource scarcity*). Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat melakukan berbagai strategi seperti meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, atau memperluas pasar. Namun, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, kompetisi, dan regulasi yang berlaku.

Manfaat dan tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu:

(1) Membantu menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan aset, modal pemegang saham, penjualan, atau biaya yang dikeluarkan.

(2) Membantu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan aset, modal pemegang saham, penjualan, atau biaya yang dikeluarkan.

(3) Membantu menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik dan efisien.

- (4) Membantu menilai kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar.

Rasio profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi meskipun terdapat persaingan yang ketat di pasar.

- (5) Membantu menilai harga saham perusahaan di pasar modal.

Rasio profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya lebih menarik bagi investor dan dapat meningkatkan harga saham di pasar modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- (1) Gross Profit Margin

Gross Profit Margin menunjukkan seberapa besar persentase laba kotor dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- (2) Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rumusnya adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

(3) Operating Profit Margin

Operating Profit Margin Menunjukkan seberapa besar persentase laba operasional dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

(4) Return on Assets (ROA)

Return on Assets menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rumusnya adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

(5) Return on Equity (ROE)

Return on Equity menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dan laba ditahan untuk menghasilkan laba bersih. Rumusnya adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on asset (ROA).

B. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Daftar penelitian terdahulu disajikan pada tabel 2.1 dibawah ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti (Tahun)	Yusmaniarti (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	Pertumbuhan Perusahaan,Solvabilitas,Profitabilitas,Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2	Nama Peneliti (Tahun)	Radiman (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi
	Variabel Penelitian	Return On Assets,Current Ratio,Salles Growth,Debt to Equity Ratio,Total Assets Turn Over,Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2. Return On Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepemilikan Manajerial pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. Return On Asset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepemilikan Manajerial pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Nama Peneliti (Tahun)	Maryati Rahayu (2018)
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan
	Variabel Penelitian	DER,Size,ROE,Kualitas Laba,Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	1. Variabel independen Leverage (DAR) diperoleh nilai

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditangguh mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara Leverage (DAR) dengan Nilai Perusahaan (Q-Tobins) 2. Variabel independen Size diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh antara Size dengan Nilai Perusahaan (Q-Tobins). 3. Variabel independen Profitabilitas (ROE) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,768, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROE) dengan Nilai Perusahaan (Q-Tobins). 4. Variabel independen Kualitas Laba (KL) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,040, lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya artinya terdapat pengaruh antara kualitas laba dengan Nilai Perusahaan (Q-Tobins).</p>
	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Maswar Patuh Priyadi (2018)</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Pemoderasi</p>
	<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Profitabilitas,Size,Corporate Social Responbility,Nilai Perusahaan</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Berdasarkan hasil uji parsial telah dilakukan antara profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) menunjukkan t hitung sebesar 2,952 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 2. Berdasarkan hasil uji parsial telah dilakukan antara ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) menunjukkan t hitung sebesar 0,733 dengan nilai signifikansi sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) tidak terdukung. 3. Berdasarkan hasil uji parsial telah dilakukan antara corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) menunjukkan t hitung sebesar 2,769 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terdukung</p>
5	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>I Nyoman Agus Suwardika (2017)</p>
	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti</p>
	<p>Variabel Penelitian</p>	<p>Leverage,Ukuran Perusahaan,Pertumbuhan</p>



Hak Cipta milik 6	Hasil Penelitian	Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan
	Nama Peneliti (Tahun)	Isabella Permata Dhani (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
	Variabel Penelitian	Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan
7	Hasil Penelitian	1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
	Nama Peneliti (Tahun)	Eka Indriyani (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
	Variabel Penelitian	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan
8	Hasil Penelitian	1. Besarnya koefisien X1 adalah 0,030 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y) 2. Besarnya koefisien X2 adalah 0,151 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y).
	Nama Peneliti (Tahun)	Selin Lumoly (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
	Variabel Penelitian	Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	1. Likuiditas (current ratio) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. 2. ukuran perusahaan (size) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan 3. profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. 4. likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditangguh mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin IBIKKG.



		Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
9	Nama Peneliti (Tahun)	Sundus Nur Halimah (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum
	Variabel Penelitian	ROA,CAR,NPL,LDR,BOPO,Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	1. ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. CAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. NPL berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4. LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 5. BOPO berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10	Nama Peneliti (Tahun)	Sunitha Devi (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan
	Variabel Penelitian	Pengungkapan Enterprise Risk Management,Pengungkapan Intellectual Capital,Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	1. pengungkapan ERM berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan 2. pengungkapan IC berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.
11	Nama Peneliti (Tahun)	Dwi Astutik (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)
	Variabel Penelitian	Return On Assets,Current Ratio,Salles Growth,Debt to Equity Ratio,Total Assets Turn Over,Nilai Perusahaan
	Hasil Penelitian	1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI 2. CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI. 3. SG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI. 4. DER berpengaruh positif namun signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI. 5. TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang listing di BEI
12	Nama Peneliti (Tahun)	Ignatius Leonardo Lubis (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan
	Variabel Penelitian	Profitabilitas,Struktur Modal,Likuiditas,Nilai Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Penguutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Penguutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis pertama (H1) diterima 2. DER berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis yang kedua (H2) ditolak 3. LDR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis yang ketiga (H3) diterima.</p>
--------------------------------	--



Hak cipta milik IBI KGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kerangka Pemikiran

Tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk meneliti berbagai faktor seperti Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal menyatakan bahwa penggunaan leverage dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kinerja perusahaan, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, perusahaan harus mampu mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan utang untuk meminimalkan dampak negatif pada nilai perusahaan.

Hutang (*leverage*) adalah suatu pinjaman yang diambil oleh perusahaan untuk membiayai berbagai keperluan dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hutang dapat berupa uang tunai atau bentuk lain seperti surat berharga, dan biasanya harus dibayar kembali dengan bunga yang telah ditentukan. Penggunaan hutang dapat dinilai oleh investor sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini mendapat respon positif dari pasar. Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang dalam menjalankan operasinya selain mendapatkan manfaat dari penambahan modal, juga dapat memotong pajak penghasilan karena biaya yang digunakan perusahaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



membayar bunga utang. Sehingga perusahaan dapat mengalokasikan laba yang didapatkan untuk membayar dividen ataupun investasi kembali. Perusahaan yang mampu melakukan dua kebijakan tersebut maka akan mendapat respon positif dari pasar sehingga berdampak pada naiknya harga saham di pasar modal.

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu (Astutik, 2017), (Suwardika dan Mustanda, 2017).

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar modal melalui tindakan-tindakan tertentu, seperti investasi dalam pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang diukur oleh peningkatan pendapatan, laba, atau aset dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan (Growth) dapat dilihat berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan dari periode sebelumnya dengan periode saat ini. Pertumbuhan perusahaan juga mencerminkan bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam berbagai kondisi ekonomi. Pertumbuhan perusahaan yang positif akan meningkatkan nilai perusahaan karena menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu: (Dhani, 2017), (Suwardika dan Mustanda, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

© Dalam teori sinyal juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal, karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki sumber daya dan kemampuan untuk mengelola bisnis yang kompleks dan mencapai skala ekonomi yang menguntungkan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui seberapa banyak total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Investor biasanya lebih tertarik terhadap perusahaan berukuran besar jika di dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih baik. Dengan kondisi tersebut investor cenderung ingin memiliki saham perusahaan tersebut sehingga meningkatkan penawaran harga saham di pasar. Kenaikan harga saham akan sejalan dengan kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu: (Suwardika dan Mustanda, 2017), (Priyadi, 2018) , (Lumoly, 2018), (Rahayu dan Sari, 2018).

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal juga dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar modal, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang konsisten dan mengelola bisnis secara efektif.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuntungan dari pemanfaatan modal/aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik prospek perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat menggambarkan peningkatan efisiensi perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Laba yang meningkat setiap tahunnya merupakan salah satu ciri perusahaan yang memiliki profitabilitas baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang menginginkan return tinggi dari perusahaan. Calon investor selalu mencari perusahaan dengan profitabilitas tinggi sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu: (Indriyani, 2017), (Yusmaniarti, 2021), (Suwardika dan Mustanda, 2017), (Dhani, 2017) , (Radiman dan Athifah, 2021), (Lumoly, 2018),(Halimah dan Komariah, 2017), (Astutik, 2017), (Lubis, 2017). Hipotesis yang dapat di bangun berdasarkan data tersebut yaitu:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

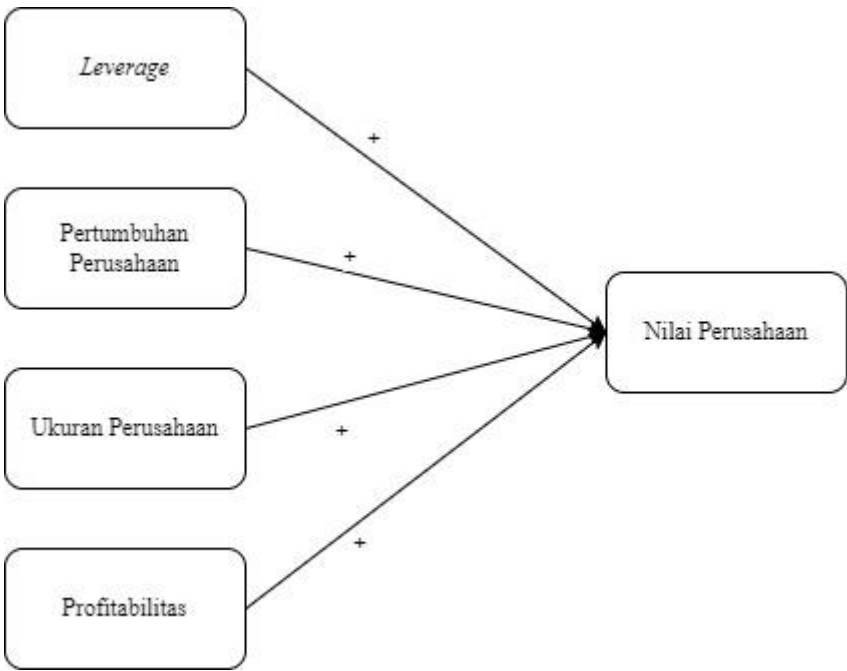
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang merupakan dugaan atau asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis penelitian dikembangkan berdasarkan teori yang ada atau hasil penelitian sebelumnya. Hipotesis penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti, dan dapat diuji kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan data penelitian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.